

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Berbasis *Cooperative Learning* pada Materi Menulis Naskah Drama

Trisman Harefa¹, Rintah Wan Sudi Waruwu²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Nias

trisman_harefa@ymail.com

Received: August 21, 2022

Revised: August 21, 2022

Accepted: August 22, 2022

Publish online: August 22, 2022

Keywords:

Student Worksheets (LKPD),
Cooperative Learning, Writing
Drama Scripts

Contact

Trisman Harefa

✉ trisman_harefa@ymail.com

© 2022

Abstract

This study aims to develop Indonesian LKPD for class VIII SMP based on Cooperative Learning on the material "Writing Drama Scripts" which is suitable for use in the learning process. This type of research is a development research using the Hannafin and Peck model which consists of three stages, namely the needs assessment stage, design phase, and development and implementation phase. The instruments used in the assessment to determine the feasibility of LKPD are in the form of validation questionnaires for validators of material experts, linguists, and design experts as well as student response questionnaires. Data analysis was obtained by collecting quantitative and qualitative data from each validator, and students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII SMP berbasis *Cooperative Learning* pada materi "Menulis Naskah Drama" yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model Hannafin dan Peck yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap desain, dan tahap pengembangan dan implementasi. Instrumen yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kelayakan LKPD berupa angket validasi untuk validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain serta angket respon siswa. Analisis data diperoleh dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari setiap validator, dan peserta didik.

Katakunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *Cooperative Learning*, Menulis Naskah Drama

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran formal di sekolah, proses komunikasi berupa penyampaian pesan dari sumber pesan yaitu melalui media, bahan ajar, kepada peserta didik. Dalam kegiatan

pembelajaran banyak bahan ajar yang digunakan, namun terkadang bahan ajar tersebut kurang efektif. Untuk itu guru harus pintar memilih bahan ajar yang tepat, sehingga bahan ajar tersebut dapat berguna bagi siswa.

Menurut Khaerudin (2019 : 89), mengemukakan bahwa bahan ajar adalah

segala bentuk bahan baik tertulis yang digunakan untuk membantu guru atau dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam menjalankan proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan suatu bahan ajar guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan bermakna.

Sejalan dengan pendapat Daryanto dan Dwicahyono (dalam Rahmawati dan Wulandari, 2020 : 507), mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (dalam Khaerudin dkk, 2019 : 89), sebagai berikut:

1. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, non cetak (*non printed*), seperti bahan ajar/maket.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*oudio visual*) seperti compact disk, film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) CAI (*computer assited instruction*), CD (*compact disk*) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

Salah satu upaya guru agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar untuk itu diperlukan perangkat berupa bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Muzakkir dkk (2019 : 74), lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. LKPD digunakan pada kurikulum KTSP atau disebut LKS (lembar kerja siswa). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah nama lain dari Lembar Kerja

Siswa (LKS). Hal tersebut sejalan dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum K13 yang menyebut siswa menjadi peserta didik (Ernawati, 2019 : 95).

LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang memiliki komponen lengkap dengan bentuk ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. LKPD sangat sesuai digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks pelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus di tempuh. Pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada silabus di kelas VIII SMP dalam KD. 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah pada materi ini di bahas tentang menulis naskah drama.

Drama merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Harymawan (dalam Khaerudin, 2019 : 89), drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas, yang menggunakan bentuk cakapan dan gerak atau penokohan di hadapan para penonton. Menulis naskah drama adalah suatu kegiatan proses kreatif yang bertujuan untuk melukiskan sifat dan sikap manusia yang disampaikan berdasarkan fakta, imajinasi, atau gabungan dari keduanya. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan mencapai materi menulis naskah drama tersebut seorang guru tentunya memerlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk itu peneliti memakai strategi pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*. pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota

kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun untuk lebih membantu siswa dalam memahami itu perlu digunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Prastowo (dalam Suhendi dkk, 2019 : 2), menyatakan guru umumnya menyediakan bahan ajar yang itu-itu saja setiap tahunnya, bahan ajar yang sudah tersedia dan siap pakai, sehingga tidak perlu susah payah membuatnya. Hal ini menyebabkan kebosanan pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Guru kurang mengembangkan kreatifitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang dan kaya inovasi sehingga kurang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya pada materi pembelajaran menulis naskah drama.

Kita mengetahui bahwa kita sedang berada dalam situasi pandemi covid-19. Dengan adanya covid-19 membuat proses pembelajaran akan terhambat, untuk mengatasi keterhambatan belajar tersebut ada banyak sekolah-sekolah yang melakukan proses wajib membuat LKPD sebagai bahan ajar kepada siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hamdan pembelajaran luring (luar jaringan), untuk itu guru

(2011 : 120), bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang di susun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan

siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Dikmenjur dalam Hamdani, 2011 : 120).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk menyampaikan bahan ajar biasanya pendidik menggunakan metode agar siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi ajar. Untuk melancarkan proses belajar pendidik pun juga bisa menggunakan berbagai macam media untuk menjelaskan materi.

Fungsi Bahan Ajar

Hamdani (2011:121), penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Jenis Bahan Ajar

Menurut Majid (dalam Arsanti, 2018 : 4), Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a) Bahan cetak antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket;
- b) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio;
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CV, film; dan

d) Bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.

Sejalan dengan pendapat Ellington dan Race (dalam Sitohang, 2014 : 16), mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam 7 (tujuh) jenis, antara lain:

- a) Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok
- b) Bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model dan foto
- c) Bahan ajar audio, misalnya audio discs, audio tapes dan siaran radio
- d) Bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya slide, film strips, dan lain-lain
- e) Bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program flimstrip bersuara, tape model, dan tape reali
- f) Bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video tape
- g) Bahan ajar komputer, misalnya *Computer Assited Instruction* (CAI) dan *Computer Based Tutorial* (CBT).

Berdasarkan dua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan dan mengelompokkan bahan ajar dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, *handout*, dan lembar kerja siswa, brosur. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak seperti video, audio, siaran radio, film strips, dan lain sebagainya.

a. Struktur Bahan Ajar

Prastowo (2012 : 63), struktur bahan ajar setidaknya-tidaknya meliputi 7 komponen sebagai berikut: 1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi dasar atau materi pokok, 4) informasi pendukung, 5) latihan, 6) tugas atau langkah kerja, dan 7) penilaian

1. Konsep Dasar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Ernawati (2019 : 96), lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar dan disusun sedemikian rupa, yang juga dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah, sistematis, dan mandiri.

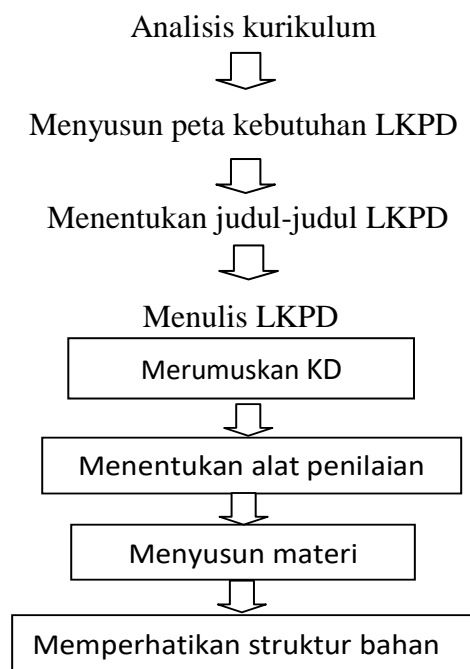
Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan ini biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Prastowo, 2012 : 69). LKPD dapat disusun berdasarkan KD tertentu, sebagai mana yang disampaikan Suryaman (dalam Ernawati, 2019 : 96), mengemukakan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, LKPD dapat dikembangkan per-KD.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD), adalah sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

b. Langkah-langkah Penyusunan LKPD

Menurut Fatmaryanti dkk (2019 : 11), langkah-langkah penyusunan LKPD, yaitu 1) melakukan analisis kurikulum, 2) menyusun peta kebutuhan LKPD, 3) menentukan judul LKPD, dan 4) menulis LKPD.

Sejalan dengan pendapat Prastowo (2011 : 212), berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD).



Bagan 1 Diagram Alir Langkah-langkah Penyusunan LKPD

1. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. langkah ini dimaksudkan untuk menentukan bahan ajar LKPD. pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan.

2. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan Judul-judul LKPD

Perlu kita ketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar.

4. Penulisan LKPD

Untuk menulis LKPD, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertama, merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku.

Kedua, menentukan alat penilaian. Penilaian kita lakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Ketiga, menyusun materi. Untuk menyusun materi LKPD, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan isi atau materi LKPD, perlu kita ketahui bahwa materi LKPD sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

Keempat, memperhatikan struktur LKPD. ini adalah langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKPD. kita mesti memahami bahwa struktur LKPD terdiri dari enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan LKPD dimulai dengan menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD yang digunakan, setelah itu menulis LKPD. Dalam menulis LKPD terlebih dahulu harus menentukan KD, menentukan alat penilaian, menyusun materi, dan memperhatikan struktur bahan.

Unsur-unsur LKPD

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKPD lebih sederhana daripada modul. Menurut Prastowo (dalam Purnomo, 2019 : 60) bahan ajar LKPD terdiri dari enam unsur utama meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

- 1) Judul. Komponen ini terletak di susunan paling awal dari suatu karya. Judul adalah bagian keterangan singkat yang mencakup isi dan tema buku (uraian dan sebagainya), atau kelapa karangan atau tulisan.
 - 2) Petunjuk belajar. Komponen ini berisi keterangan singkat yang memandu para peserta didik ketika akan menggunakan bahan ajar sehingga bisa memanfaatkannya secara maksimal.
 - 3) Kompetensi dasar. Komponen ini menunjukkan kompetensi yang diharapkan akan dapat dicapai peserta didik setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Jadi kompetensi dasar ini penting untuk dicantumkan agar peserta didik mengetahui apa tujuan pembelajarannya.
 - 4) Informasi pendukung. Komponen ini berisi mengani berbagai uraian informasi pendukung yang dapat membawa peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.
 - 5) Tugas atau langkah kerja. Komponen ini berisi tugas (atau bisa berupa pekerjaan rumah) dan langkah-langkah prosedural untuk suatu kegiatan praktik pembelajaran tertentu.
 - 6) Penilaian. Penilaian atau evaluasi adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan (kompetensi) yang telah diajarkan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran mampu diserap oleh peserta didik.
- c. Kelebihan dan Kelemahan LKPD
- Adapun kelemahan dan kelebihan lembar kerja peserta didik yaitu:
- 1) Kelebihan lembar kerja peserta didik
 - a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
 - b. Dapat mengulang materi dalam bentuk media cetak.
 - c. Peserta didik akan berpartisipasi dengan aktif karena harus member respon terhadap pernyataan dan latihan yang disusun.
 - 2) Kelemahan LKPD :
 - a. Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman media cetak.
 - b. Pembagian unit-unit pelajaran media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang.
- a. Tujuan dan Manfaat LKPD
- Menurut Prianto dan Harnoko (dalam Muzakir, 2019 : 75), manfaat dan tujuan LKPD, adalah
- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar,
 - 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar,
 - 3) Membantu guru dalam menyusun pembelajaran,
 - 4) Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran,
 - 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran,
 - 6) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.
- Sejalan dengan pendapat Prastowo (2012 : 206), ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:
- a. menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
 - b. menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
 - c. melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
 - d. memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik dan manfaat LKPD, adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian dan pengembangan, model yang akan digunakan dalam penelitian ini pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Hannafin dan Peck yang telah disederhanakan oleh Tegeh, dkk (2014 : 1) yang terdiri dari tiga proses utama. Tahap pertama model ini adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi. Prosedur dalam pengembangan media dilakukan secara sistematis. Penelitian pengembangan memaparkan tahap-tahap prosedural yang akan dilakukan dalam mengembangkan dan membuat suatu produk. Pengembangan sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Hannafin dan Peck.

Menurut Tegeh (2014 : 5) tahap pertama model Hannafin dan Peck adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi.

Jenis data yang digunakan pada tahap penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini adalah penggunaan lembar validasi dan angket. Untuk memperoleh data efektifitas siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan LKPD dengan menggunakan angket motivasi. LKPD dengan menggunakan angket motivasi. Lembar kerja validasi kepada tim ahli untuk mengevaluasi LKPD yang dikembangkan.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Lugas	Ketetapan struktur kalimat				
		Keefektifan kalimat				

2.	Komunikatif	Kebakuan istilah				
		Pemahaman terhadap pesan dan informasi				
3.	Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi siswa				
		Kemampuan mendorong berpikir kritis siswa				
4.	Kesesuaian dan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan intelek siswa				
		Ketetapan bahasa				
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketetapan ejaan				
		Konsistensi penggunaan istilah				
6.	Penggunaan istilah, simbol, icon dan istilah	Konsistensi penggunaan simbol atau istilah				

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Validasi LKPD Ahli Desain/Media

No	Kriteria	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Aspek kualitas	Keekurasian				
		Kegunaan				
		Kepadanan				
		Kesetimbangan				
		Kepentingan				
		Kesemerataan				
		Keselarsan dengan situasi siswa				
2.	Aspek grafis	Penyampaian LKPD secara keutuhan dapat menampilkan konsep berisi materi menulis naskah drama				
		Pemilihan <i>font</i> sesuai dengan kebutuhan dan dapat dibaca siswa				
		Keterampilan gambar pada LKPD				
		Kejelasan petunjuk penggunaan LKPD				
		Tampilan umum LKPD menarik				

3. Aspek efektifitas	LKPD dapat dimanfaatkan memberikan kesenangan dan tepat dalam penggunaannya
	LKPD dapat digunakan diberbagai tempat, waktu, dan keadaan
	LKPD dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri
	LKPD dapat memberikan rasa senang bagi siswa
	LKPD dapat menumbuhkan motivasi siswa
	LKPD dapat memicu kretivitas, kritis, dan atusiasme siswa
	LKPD dapat membantu siswa memahami konsep materi menulis naskah drama
	Kemampuan LKPD untuk umpam balik dengan segera
Keterkaitan dengan tata letak materi	

Sumber : Akbar (dalam Islamia, 2019 : 47).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil tinjauan ahli dan uji coba pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *cooperative learning* yang telah dikembangkan.

a) Analisis kelayakan LKPD Oleh Validator Ahli

Penilaian kualitatif LKPD dilakukan melalui penilaian *cheeklist*. Hasil penilaian dari dosen ahli berupa kualitas produk dikodekan dengan skala *likert* dengan memiliki 4 pilihan jawaban. Kemudian dilakukan pengubahan nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 6 Kriteria Kelayakan

Tingkat pencapaian (%)	Kriteria	Keterangan
81%-100%	Sangat layak	Tidak revisi/valid
61%-80%	Layak	Tidak revisi/valid
41%-60%	Cukup layak	Revisi/tidak valid
21%-40%	Kurang layak	Revisi/tidak valid
00%-20%	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Sumber: Muriati (dalam Zunaidah dan Amin, 2016 : 22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Hiliserangkai, Desa Ehosakhozi, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk yang berupa LKPD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Peneliti mendesain produk awal yaitu LKPD berbasis *Cooperative Learning*. Pelaksanaan penelitian pengembangan LKPD Bahasa Indonesia kelas VIII SMP berbasis *Cooperative Learning* pada materi menulis naskah drama dengan menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck. Prosedur pengembangan LKPD dengan menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck meliputi tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain, dan terakhir tahap pengembangan dan implementasi.

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia berbasis *Cooperative Learning*, mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas LKPD Bahasa Indonesia berbasis *Cooperative Learning*. Pada penelitian pengembangan ini digunakan model Hannafin dan Peck yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penilaian penilaian kebutuhan, tahap desain, dan tahap pengembangan dan implementasi.

Kegiatan pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan produk yang dibuat. Mulai dari masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran dengan wawancara yang dilakukan melalui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik yaitu keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dikarenakan bahan ajar yang masih kurang memadai. Kurangnya bahan ajar yang digunakan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, LKPD Bahasa Indonesia yang masih kurang memadai merupakan salah satu penghambat tercapainya pemahaman konsep Bahasa Indonesia yang maksimal terutama dalam menulis naskah drama.

a. Materi yang akan digunakan

Pada tahap analisis kebutuhan terhadap materi maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga kepada peserta didik mengenai materi yang selama ini dipelajari tentang menulis naskah drama, sesuai hasil yang didapatkan bahwa masih ada keterbatasan dalam pemahaman. Sehingga dapat dikategorikan proses pembelajaran tersebut masih kurang efektif. LKPD yang selama ini mereka digunakan masih kurang menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD tersebut.

b. Kompetensi dan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh siswa

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu menulis naskah drama yang baik dan benar.

c. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa

Indikator yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sesuai dengan indikator yang terdapat pada silabus yang digunakan

yaitu siswa mampu menulis drama dalam bentuk pentas atau naskah.

d. Menentukan sarana dan prasarana serta kondisi yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat melakukan suatu kompetensi yang dikuasai

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia pada materi menulis naskah drama dengan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dicantumkan dalam LKPD tersebut.

e. Menentukan media pembelajaran serta kegiatan yang mendukung media pembelajaran yang dikembangkan

Pada tahap ini yaitu menentukan media yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti berfokus untuk menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan mampu mencapai efektifitas belajar yang diharapkan.

Desain

a. Pembuatan Desain

Pembuatan desain media ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 3 Hiliserangkai supaya memiliki daya tarik terhadap LKPD yang akan dipelajari. Peneliti mendesain LKPD dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai basis yang digunakan yaitu *Cooperative Learning*. Peneliti mendesain LKPD dengan mencantumkan beberapa gambar yang mampu mendukung peserta didik untuk belajar. Selain memberikan ketertarikan terhadap peserta didik untuk memperhatikan gambar juga mampu mengajak peserta didik belajar mandiri. Dengan upaya tersebut peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan dengan tujuan siswa dapat menggunakan produk tersebut dengan efektif.

b. Evaluasi dan Revisi

Setelah mendesain produk yang berupa LKPD kemudian dilakukan evaluasi dan revisi oleh para validator baik validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Saran dan kritikan yang diberikan oleh para validator dipergunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada LKPD bahasa Indonesia. Rancangan awal yang telah direvisi oleh dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

Pengembangan dan Implementasi

a. Validator Produk oleh Ahli

Berdasarkan rancangan yang telah disusun oleh peneliti, pada tahap penilaian kebutuhan dan tahap desain yang telah dilakukan pembimbingan oleh pembimbing, kemudian peneliti diarahkan oleh pembimbing untuk melakukan validasi produk oleh tiga validator, yaitu:

- 1) Validator ahli materi, pada penelitian ini yaitu bapak Viktor Risman Zega, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Gunungsitoli sekaligus guru di SMP Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.
- 2) Validator ahli bahasa, pada penelitian ini yaitu ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Gunungsitoli.
- 3) Validator ahli desain, pada penelitian ini yaitu bapak Yelisman Zebua, M.Pd.T sebagai dosen Pendidikan Teknik Bangunan di IKIP Gunungsitoli.

Pada tahap ini, saran yang diberikan oleh masing-masing validator dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki produk yang telah direvisi. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan kritikan pada revisi pertama, maka peneliti melakukan revisi kedua terhadap LKPD yang telah diperbaiki. Revisi dilakukan

sebanyak 2 kali oleh setiap validator karena pada hasil revisi kedua, produk LKPD telah dinyatakan valid atau sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum diuji cobakan dilapangan, maka peneliti menyebarkan angket berdasarkan skala guttman.

b. Uji Coba Produk

Setelah LKPD dinyatakan layak berdasarkan hasil revisi dari para ahli maka diimplementasikan LKPD atau diuji cobakan ke peserta didik dalam proses pembelajaran. Uji coba pengembangan dilakukan di kelas VIII-A dan VIII-B di SMP Negeri 3 Hiliserangkai. Uji coba terdiri dari tiga tahapan. Berdasarkan ketiga uji coba yang telah diterapkan oleh peneliti terhadap peserta didik, maka telah mendapatkan respon peserta didik dan juga hasil belajar yang efektif. Sehingga peneliti menganggap bahwa tidak perlu ada revisi selanjutnya.

Hasil Uji Coba Produk

Setelah pembuatan produk awal LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada materi menulis naskah drama selesai, kemudian produk divalidasi oleh beberapa validator yaitu validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi dilakukan beberapa kali sampai produk yang dikembangkan dinyatakan valid. Adapun hasil validasi oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Data Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh bapak Viktor Risman Zega, S.Pd., M.Pd merupakan dosen Bahasa Indonesia di IKIP Gunungsitoli. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk merevisi materi dan untuk meningkatkan kualitas materi di LKPD berbasis *Cooperative Learning*. Hasil validasi ahli materi terhadap produk berupa LKPD untuk revisi I setelah dirata-ratakan mendapat persentase 81,2% dari dua aspek, yaitu aspek konten/materi mencapai 79,1% dari enam indikator, dan aspek

komponen penyajian 83,3% dari enam indikator. Sedangkan revisi II setelah dirata-ratakan mendapat persentase 100% dari dua aspek, yaitu 100% untuk aspek konten/materi dari enam indikator dan 100% untuk aspek komponen penyajian dari enam indikator.

Validasi telah dilakukan oleh ahli bahasa, perolehan hasil data pada tabel di atas dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil validasi ahli bahasa terhadap produk berupa LKPD untuk revisi I setelah dirata-ratakan mendapat persentase 81,8% dari enam aspek, yaitu aspek lugas mencapai 75% dari tiga indikator, aspek komunikatif mencapai 75% dari satu indikator, aspek dialogis dan interaktif mencapai 100% dari dua indikator, aspek kesesuaian dan perkembangan siswa mencapai 75% dari satu indikator, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 75% dari satu indikator, dan aspek penggunaan istilah simbol dan istilah mencapai 83,3% dari tiga indikator. Sedangkan revisi II setelah dirata-ratakan mendapat persentase 93,1% dari enam aspek, yaitu aspek lugas mencapai 83,3% dari tiga indikator, aspek komunikatif mencapai 100% dari satu indikator, aspek dialogis dan interaktif mencapai 100% dari dua indikator,

Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Cooperative Learning* oleh ahli bahasa untuk aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah simbol, icon, dan istilah pada revisi pertama memperoleh jumlah skor penilaian 36 dari skor maksimal 44 dengan masing-masing aspek mendapatkan jumlah skor 9, 3, 8, 3, 3, 10. Dengan nilai persentase 81,8% kategori sangat layak.

aspek kesesuaian dan perkembangan siswa mencapai 100% dari satu indikator, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa mencapai 100% dari satu indikator, dan aspek penggunaan istilah simbol dan istilah mencapai 91,6% dari tiga indikator.

Efektifitas LKPD Berbasis *Cooperative Learning*

Efektifitas hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tes hasil belajar berdasarkan materi yang telah disajikan di dalam LKPD. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas LKPD berbasis *Cooperative Learning* berdasarkan hasil peserta didik. Penilaian terhadap efektifitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Hiliserangkai.

Kemudian peneliti melakukan perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan kritik dan saran dari validator. Pada revisi kedua (akhir) memperoleh jumlah skor 41 dari jumlah skor maksimal 44 dengan masing-masing 6 aspek mendapatkan skor 10, 4, 8, 4, 4, 11, dengan persentase 93,1% sangat layak (dapat dilihat pada lampiran 10).

Dari hasil revisi validator ahli bahasa menunjukkan kenaikan jumlah skor setiap indikator dapat mempengaruhi pengembangan produk LKPD. Dengan demikian LKPD Bahasa Indonesia dari segi bahasa sangat layak untuk digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Cooperative Learning* kelas VIII SMP pada materi menulis naskah drama, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Cooperative Learning* yang telah dibuat

- sangat valid, layak, praktis, dan efektif, digunakan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
2. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Cooperative Learning* oleh validator ahli materi diperoleh hasil persentase pada revisi pertama sebesar 81,2% kriteria layak dan pada revisi kedua hasil persentase sebesar 100% kriteria sangat layak. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Cooperative learning* oleh validator ahli bahasa diperoleh hasil persentase pada revisi pertama sebesar 81,8% kriteria sangat layak, pada revisi kedua diperoleh hasil persentase sebesar 93,1% kriteria sangat layak. Hasil penilaian kelayakan LKPD berbasis *Cooperative learning* oleh validator ahli desain diperoleh hasil persentase pada revisi pertama sebesar 96,4% kriteria sangat layak dan pada revisi kedua hasil persentase sebesar 100% kriteria sangat layak.
 3. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada uji perorangan mendapatkan hasil persentase rata-rata mencapai 90,2% kriteria sangat praktis. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada uji kelompok kecil mendapatkan hasil persentase rata-rata mencapai 93,3% kriteria sangat praktis. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Cooperative Learning* pada uji lapangan mendapatkan hasil persentase rata-rata mencapai 94,5% kriteria sangat praktis.
 4. Efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis *Cooperative learning* terhadap tes hasil belajar peserta didik dengan nilai persentase ketuntasan klasikal adalah 75% kriteria efektif.
- Arsanti, Meilan. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula*. Vol. 1 No. 2, April 2018. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ernawati, Yeni. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Teks Fabel Berbasis Sainifik Untuk Siswa SMP kelas VIII*. Vol. 5, No. 2, 2019. ISSN (print): 2460-8734; ISSN (online): 2460-9145. Universitas Bina Darma Palembang.
- Fatmaryanti, dkk.2019.*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Thinking Actively In Social Context (TASC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencipta Pada Peserta Didik SMA*. Vol. 6, No. 1, April 2019. Program studi pendidikan fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Gitriani, Reva, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP*.JurnalReview Pembelajaran Matematika.Vol.3, No.2, Juni 2018.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung
- Hamzah, Amir.2019.*Metode Penelitian & Pengembangan (Researc & Development)*.Malang: Literasi Nusantara.
- Harefa, Noveri Amal Jaya, Bertikaria, Laoli. 2021. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Sainifik*. Jurnal Edumaspul. Vol.5, No. 2, 2021.
- Islamiah, Nuha. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Biologi*.Skripsi, pendidikan biologi. Fakultas Tarbiyah Keguruan. UN Raden Intan Lampung.
- Khaerudin, dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang*

DAFTAR PUSTAKA

- Addin. 2009. *Menulis Naskah Drama*.Bandung : Puri Delco.
- Addien. 2009. *Belajar Seni Drama*. Jakarta : Puri Pustaka.

- Sebagai Bahan Ajar Drama Di SMP/MTS*. Vol. 8, No. 2, November 2019. PISSN 2089-2616, EISSN 2615-3572.
- Kokasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan Dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Kokasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indoneisa*. Jakarta : Perca.
- Kokasih, E. 2010. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Genesindo Anggota IKAPI.
- Kokasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom, Dr. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Kusmayadi, Ismail. 2018. *Brilliant Bahasa Indonesia 2 Untuk SMP/MTS kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muzakkir, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan*. Vol.7, No. 1, Maret 2017.
- Muhtadin dan Sri Murti. 2019. *Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo*. ISBN: 978-623-707438-0. STKIP PGRI.
- Mukti, Fitri, dkk. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Sint Carolus Kota Bengkulu*. Vol.1, No. 3, 2018, ISSN 2655-1404. Jurnal kumparan fisika.
- Nashari, Aulia. 2020. *Pengembangan LKPD Berbasis Cooperative Learning Pada Materi Akhlak di Kelas 1 SMAN 5 Banda Aceh*. Banda Aceh: Pendidikan Agama Islam.
- Novianti, Desi, Ayu. 2015. *Pengembangan Modul Akuntansi Aset Tetap Berbasis Pendekatan Saintifik Sebagai Pendukung Implementasi K-13 di SMKN 2 Buduran*. Vol. 03, No. 01 Tahun 2015. Universitas Negeri Surabaya.
- Noor, Yamani Abdullah, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multiple Representasi Pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X IPA SMA Negeri 1 Sungai Raya*. Volume 7, Nomor 1, Februari 2019. ISSN. 2503-4448. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Prastowo, Andi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : pustaka insan madani, anggota IKAPI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Priyatni, Tri, Endah. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Malang : Puri Delco.
- Purnomo, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Apresiasi Novel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri Sumsel Palembang*. Volume 7 Nomor 1, April 2019, ISSN 12302-6405. Universitas Sriwijaya.
- Rahmawati dan Wulandari. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang*. Vol 8, No. 3, 2020. E-ISSN: 23389621.
- Suryani, Irma. 2017. *Desain Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berdasarkan Analisis Kemampuan Menulis Naskah Drama Mahasiswa FKIP Unja*. Vol 17 No. 1, tahun 2017. Universitas Jambi.
- Suryani, Siti. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama Yang Disajikan Dalam Bentuk Pentas Atau Naskah Melalui Metode Problem Based Learning*. Vol. 02, No.

- 04 (Oktober-Desember) 2019. Jawa Tengah : SMP Negeri 3 Sukoharjo.
- Saleh, Muhammad. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Yang Mengintergrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 22, No. 2, Oktober 20015. Universitas Negeri Makassar.
- Suhendi, dkk.2019.*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Berbasis Aplikasi Android*.Vol.7, No. 2, Oktober 2019.ISSN 2302-6405. Universitas Sriwijawa.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tegeh, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tastra, dkk. 2016. *Pengembangan Multimedia Ular Tangga Model Hannafin Dan Peck Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 6 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016*.Vol. 5, No. 2, Tahun 2016. Jurnal Teknologi Pendidkan.
- Latifah, Sri, dkk. 2016. *pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor*. Vol. 05, No. 1, 2016.Jurnal ilmiah pendidikan fisika AL-BIRUNI.
- Zunaidah dan Amin. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kendiri*. Vol. 2, No. 1 tahun 2016, ISSN 2442-3750.Universitas Nusantara PGRI Kendiri.
- Riama, Kezya. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan QR Code Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 46 Palembang*. Palembang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Rohmadi, dkk.2016.*Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya Sebagai Materipembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*.Vol. 4, No. 1, April 2016. ISSN 12302-6405.FKIP Universitas Sebelas Maret.